

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO EDUKASI TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 GONDANGREJO¹

Oleh:

Turyati, Moh. Muchtarom, dan Winarno²
Alamat E-mail: turyati_29@student.uns.ac.id

ABSTRACT

This research aimed to examine whether or not there was an effect of education media video on the learning outcome of the 7th graders of SMP Negeri 2 of Gondangrejo in the school year of 2015/2016 in Basic Competency explaining the essence of freedom of speech. This study was a quantitative research with experimental method. Experimental method used was posttest only control design. The population of research was all of the 7th graders of SMP Negeri 2 of Gondangrejo consisting of 5 grades. The sample was taken using cluster random sampling technique, and 64 students were obtained as the sample divided equally (32 students for each class) into two classes: experiment and control. The data collection was carried out using documentation and observation techniques for data of education video media and objective test for data of students' learning outcome. Prerequisite test used was normality and homogeneity tests. Technique of analyzing data used was two-independent sample t test. Considering the result of research, the mean learning outcome of students was 82.5313 in experimental and 70.1563 in control classes. The result of t-test at significance level of 5% showed that $t_{statistic} > t_{table}$ 4.632056 > 1.99897, thus H_0 was not supported and H_a was not supported. It showed that there was a difference of learning outcome between experiment and control classes. The mean value showed that the learning outcome of students in experiment class was higher than that in control class. Considering the elaboration above, it could be concluded that there was an effect of education video media on the learning outcome of the 7th graders of SMP Negeri 2 of Gondangrejo in the school year of 2015/2016 in Basic Competency explaining the essence of freedom of speech.

Keywords: Education video media, students' learning outcome

¹ Artikel Penelitian

² Program Studi PPKn FKIP UNS Surakarta

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang penting. Hal ini dibuktikan dengan diwajibkannya mata pelajaran PKn pada pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi sebagaimana tercantum dalam Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Mengingat pentingnya mata pelajaran tersebut, hendaknya pembelajaran PKn dilaksanakan secara menarik dan menyenangkan. Melalui pembelajaran yang menyenangkan, siswa akan cenderung memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Khanifatul (2013: 37) sebagai berikut:

Di dalam pembelajaran, seorang guru hendaknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mampu mendorong siswa aktif belajar guna mendapatkan pengetahuan (*knowledge*), menyerap dan memantulkan nilai-nilai tertentu (*value*), dan terampil melakukan keterampilan tertentu (*skill*). Siswa akan mudah mengikuti pembelajaran jika pembelajaran berada dalam suasana yang menyenangkan.

Kenyataan yang terjadi di lapangan adalah bahwa pembelajaran PKn masih terkesan membosankan. Demikian pula yang terjadi dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 2 Gondangrejo. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh

peneliti dalam pra penelitian, menurut sebagian siswa pembelajaran PKn berlangsung membosankan dan siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan awal, diperoleh catatan bahwa dalam kegiatan pembelajaran PKn, siswa cenderung pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru dan beberapa siswa berbicara dengan teman sebangkunya. Dalam pembelajaran, guru juga belum memanfaatkan sarana pembelajaran yang tersedia secara optimal. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, seperti media pembelajaran. Hampir semua kelas di SMP Negeri 2 Gondangrejo telah dilengkapi dengan LCD dan proyektor, namun hal ini belum dimanfaatkan penggunaannya oleh guru, terutama guru mata pelajaran PKn. Kondisi yang demikian berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil ulangan harian siswa, dimana masih banyak siswa yang belum mampu memperoleh nilai melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Negeri 2 Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, diperoleh informasi bahwa KKM yang ditetapkan sekolah tersebut untuk mata pelajaran PKn adalah 72. Dari 32 siswa di masing-

masing kelas, siswa yang hasil belajarnya sudah mencapai KKM rata-rata belum ada 20 siswa. Berdasarkan hasil ulangan harian pada Kelas VII A, diketahui bahwa presentase siswa yang nilainya telah mencapai dan melampaui KKM adalah sebesar 50%, atau 16 siswa. Sedangkan 16 siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah KKM atau kurang dari 72.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan adanya perubahan strategi mengajar guru. Guru sebagai pengelola pembelajaran hendaknya mampu memilih dan menentukan model, metode, maupun media yang akan digunakan dalam pembelajaran secara bijak. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Kanifatul (2013: 37), "Siswa akan mudah mengikuti pembelajaran jika pembelajaran berada dalam suasana yang menyenangkan". Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan dan bebas dari tekanan, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah media video. Video merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang berbasis audio-visual yang merangsang berfungsinya indera pendengaran dan indera penglihatan. Daryanto (2010: 88) menyatakan bahwa, "Media video dapat

dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa".

Penelitian mengenai penggunaan video sebagai media pembelajaran pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iwan Permana Suwarna (2014), menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media video memiliki daya dukung terhadap hasil belajar pada kategori baik dengan persentase 79%. Penelitian Thomas Adi Tri Nugroho (2015) menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada hasil belajar kelas kontrol. Hasil belajar kelas eksperimen adalah 80,00; dan hasil belajar kelas kontrol adalah 70,86. Penelitian Tabah Listiyanto (2015), menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pemanfaatan video edukasi sebagai media pembelajaran mempengaruhi motivasi belajar sebesar 44,1%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan adanya inovasi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dapat menggunakan media pembelajaran seperti video edukasi sebagai salah satu cara untuk menarik perhatian siswa, sehingga pembelajaran berjalan santai namun materi tetap dapat disampaikan dengan baik. Menurut Daryanto (2011: 80), "Video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat

memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi terutama efektif untuk membantu menyampaikan materi yang bersifat dinamis". Dengan menayangkan video edukasi dalam pembelajaran, guru tidak hanya memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang tersedia, namun melalui video edukasi pula siswa dapat belajar melalui peristiwa yang seolah-olah dialaminya sendiri, sehingga ingatan tentang materi yang disampaikan melalui video edukasi akan mudah diingat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media video edukasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015/2016 khususnya pada kompetensi dasar menjelaskan hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah media video edukasi. Sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa, terutama ranah kognitif, yaitu pada kompetensi dasar menjelaskan hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat. Video edukasi merupakan salah satu jenis media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan materi pelajaran guna mencapai

tujuan pembelajaran yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak. Media video edukasi termasuk ke dalam kategori media audio-visual, terutama media audio-visual yang diproyeksikan, karena penggunaannya dalam pembelajaran dibantu dengan menggunakan LCD dan proyektor. Penggunaan video edukasi sebagai media pembelajaran mampu memberi kejelasan pesan karena siswa melihat obyek belajar secara konkret. Selain itu, penggunaan media video edukasi dapat meningkatkan motivasi dan retensi (daya ingat dan daya serap) siswa.

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar baik dari guru, orang tua, maupun orang lain yang berupa peningkatan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor). Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah penggunaan media dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015/2016 yang beralamat di Wonosari RT. 2 RW. 3, Desa Jatikuwung, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi

dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015/2016. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest only control design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Sampel dipilih secara acak dengan cara undian, dan diperoleh kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII E sebagai kelas kontrol dengan jumlah masing-masing kelas sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai penggunaan media video edukasi, dan tes objektif untuk memperoleh data mengenai hasil

belajar siswa. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen tes untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari butir-butir soal tersebut. Menurut Arikunto (2006: 168), "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen". Sedangkan reliabilitas menurut Arikunto (2006: 178), "Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik". Hasil perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas tes dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar

Variabel	Jumlah Item	Keputusan Uji Validitas		r_{11}	Keputusan Uji Reliabilitas
		Valid	Invalid		
Tes Hasil Belajar Siswa Pada KD Menjelaskan Hakikat Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat	50	36	14	0,8709	Reliabilitas Sangat Tinggi

(Sumber: Data yang diolah, 2016)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t dua sampel yang independen untuk mencari ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil tersebut dapat diketahui ada tidaknya pengaruh media video edukasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015/2016 pada kompetensi dasar menjelaskan

hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat. Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah uji persyaratan tersebut terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dua sampel independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, media video edukasi merupakan variabel bebas (X). Untuk memperoleh data tentang media video edukasi digunakan metode dokumentasi dan observasi. Pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan menganalisis instrumen lembar

analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang dianalisis adalah RPP kelas VII A sebagai kelas eksperimen. Data analisis dokumentasi RPP ini digunakan untuk memperoleh data tentang kesesuaian RPP kelas eksperimen dengan penggunaan video edukasi. Hasil analisis dokumentasi RPP dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Dokumentasi RPP

Observer	Nilai
Observer I	92,308
Observer II	90,385
Jumlah	182,693
Rata-rata	91,3465
Kategori	Sangat Baik

(Sumber: Data yang diolah, 2016)

Berdasarkan hasil analisis RPP di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh peneliti sudah sangat baik sesuai dengan penggunaan media video edukasi.

Selain dokumentasi, peneliti juga menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data mengenai media video edukasi. Observasi dilakukan

menggunakan instrumen berupa lembar observasi. Lembar observasi berisi daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati dalam penggunaan media video edukasi pada pembelajaran PKn KD Menjelaskan hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh dua orang observer. Data hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Observasi

Pertemuan Ke	Observer		Jumlah	Rata-rata
	I	II		
1	85	82,5	167,5	83,75
2	85	85	170	85
Nilai Akhir				84,375
Kategori				Baik

(Sumber: Data yang diolah, 2016)

Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas VII A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media video edukasi yang diterapkan oleh peneliti sudah baik. Ada pun kriteria penilaian untuk analisis dokumentasi RPP dan hasil observasi adalah sebagai berikut:

91 – 100 = Sangat Baik
 71 – 90 = Baik
 51 – 70 = Cukup
 <51 = Kurang

(Sumber: Depdiknas, 2010: 17)

Dari perhitungan data hasil belajar siswa kelas eksperimen diperoleh skor terendah 64 dan skor tertinggi 97. Mean data tersebut adalah 82,5625, median 82, dan modus 78. Rentang nilai diperoleh 33, banyak kelas 5,996 yang kemudian dibulatkan menjadi 6, panjang kelas 5,5 dibulatkan menjadi 6, dan standar deviasi 8,9. Tabel distribusi frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelas VII A (Kelas Eksperimen) SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	Interval	F	F _{kum}
1	63-68	2	2
2	69-74	4	6
3	75-80	8	14
4	81-86	6	20
5	87-92	7	27
6	93-98	5	32

(Sumber: Data yang diolah, 2016)

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menjelaskan hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat Kelas VII E sebagai kelas kontrol diperoleh skor terendah 47 dan skor tertinggi 94. Mean dari data tersebut adalah 69,75, median 69, serta modus 63 dan 69.

Rentang nilai diperoleh 47, banyak kelas 5,9669 yang kemudian dibulatkan menjadi 6, serta panjang kelas 7,833 dan dibulatkan menjadi 8. Tabel distribusi frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelas VII E (Kelas Kontrol) SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	Interval	F	F _{kum}
1	47-54	4	4
2	55-62	3	7
3	63-70	12	19
4	71-78	5	24
5	79-86	5	29
6	87-94	3	32

(Sumber: Data yang diolah, 2016)

Setelah dilakukan pengolahan data, selanjutnya dilakukan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji persyaratan analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang

akan dianalisis berasal dari distribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Chi Kuadrat dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (db) = 5. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rangkuman Perhitungan Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Hasil belajar siswa kelas eksperimen	6,3289	11,070	Normal
Hasil belajar siswa kelas kontrol	8,2804	11,070	Normal

(Sumber: Data yang diolah, 2016)

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Bartlet dengan taraf signifikansi 5%.

Uji Bartlet adalah uji homogenitas data dengan menggunakan rumus χ^2 . Data dikatakan homogen apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 7.

χ^2_{hitung}	$\chi^2_{tabel} (N-1=2-1=1)$	Kesimpulan
1,4677	3,8415	Homogen

(Sumber: Data yang diolah, 2016)

Uji Hipotesis

Setelah uji persyaratan analisis terpenuhi, selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis menggunakan rumus uji-t dilakukan dengan terlebih dahulu menghitung rerata dan varian kelas eksperimen

dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh rerata kelas eksperimen (\bar{X}_1) sebesar 82,5313 dan varian sebesar 89,80544. Sedangkan rerata kelas kontrol (\bar{X}_2) sebesar 70,1563 dengan varian 138,5877.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad \text{atau} \quad t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 4,632056. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel t dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (db) = $n_1 + n_2 - 2$ atau $32 + 32 - 2 = 62$, dan diperoleh t_{tabel} sebesar 1,99897. Dengan demikian t_{hitung} (4,632056) > t_{tabel} (1,99897), sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh media video edukasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015/2016 pada kompetensi dasar menjelaskan hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat.

Kelebihan penggunaan media video edukasi diantaranya adalah dapat menumbuhkan ketertarikan dan motivasi belajar siswa, sebagaimana menurut Cruse (2006:

2), "Di antara banyak guru yang menggunakan TV atau video, dua pertiga menemukan bahwa siswa belajar lebih banyak ketika TV atau video yang digunakan, dan hampir 70% menemukan motivasi siswa meningkat". Penggunaan video edukasi sebagai media pembelajaran sesuai dengan teori belajar kognitif yang kemukakan oleh Jerome Bruner. Bruner menekankan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupan. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pemahaman baru melalui video edukasi yang ditayangkan. Pemilihan video edukasi sebagai media pembelajaran didasarkan pada materi yang akan dipelajari, yaitu kompetensi dasar menjelaskan hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat. Selain itu, siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang notabene masih anak-anak, sehingga diperlukan adanya contoh konkret terkait materi yang dipelajari. Menurut Edgar Dale sebagaimana dikutip oleh Indriana (2011: 47), pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan hanya disampaikan melalui kata verbal, akibatnya siswa hanya akan memahami suatu

pengetahuan dalam bentuk kata, tanpa mengerti dan memahami makna yang terkandung dalam pengetahuan tersebut. Kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu, dan proses mendengarkan melalui bahasa. Oleh karena itu, siswa harus memiliki pengalaman yang lebih konkret agar tidak salah persepsi terhadap pengetahuan yang diajarkan. Salah satu cara agar siswa memiliki pengalaman yang konkret adalah dengan menggunakan media video edukasi dalam kegiatan pembelajaran, karena video edukasi menyajikan objek belajar yang konkret dan realistik serta dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan dengan cepat dan mudah diingat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan adanya pengaruh penggunaan media video edukasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015/2016 pada kompetensi dasar menjelaskan hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan rerata hasil belajar

antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rerata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 82,5313, lebih tinggi daripada rerata hasil belajar kelas kontrol yaitu 70,1563. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $t_{hitung} (4,632056) > t_{tabel} (1,99897)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan diterima.

Berdasarkan simpulan dan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Bagi Guru

Guru diharapkan terus memperdalam pengetahuan tentang macam-macam media pembelajaran yang tepat dan menarik, karena media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat memilih dan mengembangkan media pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa untuk lebih memperhatikan materi yang disampaikan. Guru dapat menjadikan media video edukasi sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan

dalam pembelajaran PKn yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya memotivasi guru untuk lebih memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan untuk pembelajaran. Selain itu pihak sekolah diharapkan dapat memotivasi guru untuk memilih, mengembangkan, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai materi yang akan diajarkan, khususnya menggunakan media video edukasi.

Bagi Peneliti Lain

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan dalam kegiatan penelitian ini, masih terdapat kekurangan. Kekurangan tersebut adalah belum meratanya keaktifan siswa ketika diskusi kelompok setelah melihat tayangan video edukasi. Dengan mengetahui kekurangan tersebut, maka bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait pembelajaran, dapat melakukan penelitian mengenai penggunaan media video edukasi pada kompetensi dasar yang lain dengan catatan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik secara keseluruhan pada saat diskusi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cruse, E. (2006). *Using Educational Video In the Classroom: Theory, Research, and Practice*. Library Video Company. Diperoleh pada 22 Maret 2016 dari <http://www.safarimontage.com/pdfs/training/usingeducationalvideointheclassroom.pdf>.

Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Depdiknas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2010 Tentang Panduan Pengembangan Bahan Ajar.

Indriana, Dina. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.

Khanifatul. (2013). *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Listiyanto, Tabah. (2015). *Pengaruh Pemanfaatan Video Edukasi sebagai Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI/IPS di SMA Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. UNNES, Semarang.

Nugroho, Thomas A.T. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Keterampilan Proses IPA dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta*

Tahun Ajaran 2014/2015.

Skripsi. UNY, Yogyakarta.

Suwarna, Iwan Permana, &
Primavera, Ika C.R. (2014).
*Prosiding Seminar Nasional
Pendidikan IPA, FITK UIN
Syarif Hidayatullah, Jakarta.*

Undang-Undang Nomor 20 Tahun
2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional